

## TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG KEJADIAN RUAM POPOK PADA BAYI DI BPS ZULFIAH SURABAYA

Hermina Humune\*

\*Akademi Kebidanan Griya Husada, Jl. Dukuh Pakis Baru II no.110 Surabaya  
Email : admin@akbid-griyahusada.ac.id

### ABSTRAK

**Pendahuluan** : *Diaper rash* disebut juga *dermatitis* popok, adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup popok, yaitu di alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha dan perut bagian bawah. Penyakit ini sering terjadi pada bayi dan anak balita yang menggunakan popok, biasanya pada usia kurang dari 2 tahun (Tjokronegoro, A., 2000 : 19).

Berdasarkan studi pendahuluan di BPS Ny. Retno Soepomo Surabaya pada tanggal 25 April 2018 didapatkan 10 bayi yang datang di BPS Zulfiah Surabaya dan sebanyak 7 bayi (69,97%) mengalami ruam popok. Padahal seharusnya ruam popok tidak boleh terjadi pada bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ruam popok pada bayi.

**Metode** : menggunakan metode *deskriptif* dengan teknik *quota sampling* yang pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel periode April 2018 dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Tehnik analisa data menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang dengan populasinya adalah semua ibu yang datang memeriksakan bayinya di BPS Zulfiah Surabaya. **Hasil** : hasil penelitian didapatkan ibu dengan pengetahuan baik (17,5 %), pengetahuan cukup (32,5 %) dan pengetahuan kurang (50 %). Sedangkan dari sikap didapatkan sikap sangat setuju (7,5 %), sikap setuju (20 %), sikap tidak setuju (25 %) dan sikap sangat tidak setuju (47,5 %). **Diskusi** : Disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan kurang, mayoritas bayinya mengalami ruam popok. Hal ini dipengaruhi oleh ketidaktahuan ibu tentang cara merawat bayi dengan benar. Diharapkan petugas kesehatan mampu memberikan informasi tentang cara merawat bayi dengan benar supaya ruam popok tidak terjadi pada bayi.

*Kata Kunci* : Ruam Popok, Pengetahuan, Sikap

### PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Upaya membangun manusia seutuhnya harus dimulai sedini dan seawal mungkin, yakni sejak manusia itu masih berada dalam kandungan dan semasa balita (Depkes. RI., 2003).

Anak adalah titipan Tuhan buah hati orang tua, oleh karena itu anak harus dirawat dengan baik agar kelak dapat tumbuh sebagai manusia yang cerdas, menjadi generasi penerus bangsa untuk dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. Kehadiran anak bagi orang tua merupakan suatu tantangan sehubungan dengan masalah dependensi/ketergantungan, disiplin, meningkatkan mobilitas bagi anak. Orang tua seringkali keliru dalam memperlakukan anak karena ketidaktahuan mereka akan cara merawat dan mengasuh anak dengan benar. Apabila hal ini terus berlanjut, maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terhambat. Dalam hal ini orang tua seringkali

menyepelkan perawatan kulit pada bayi. Mereka tidak menyadari bahwa kulit bayi berbeda dengan kulit pada orang dewasa. Kulit bayi relatif lebih mudah melakukan absorpsi, apalagi pada kulit lipatan-lipatan dan kulit *skrorum*. Selain itu fungsi proteksi kulit belum berkembang sempurna dan pH kulit relatif lebih asam, sehingga mudah mengalami infeksi (Azwar, A 2000).

Salah satu kelainan kulit yang sering terjadi pada bayi adalah *diaper rash* atau ruam popok. Ruam popok adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup popok, yaitu pada daerah alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha dan perut bagian bawah (Tjokronegoro. A., 2000).

Berdasarkan penelitian Philipp, dkk (1999) dikatakan bahwa semua anak yang memakai popok akan berpotensi untuk menderita ruam popok. Penelitian lain yang dilakukan oleh bagian ilmu penyakit kulit dan kelamin di 3 Rumah Sakit di Jakarta yaitu Rumah Sakit

Umum Pusat Nasional (RSCM), Rumah Sakit Fatmawati (RSF) dan Rumah Sakit dan Bersalin Harapan Kita (RSAB HK), mengatakan bahwa kurang lebih 50% bayi dan anak yang memakai popok pernah mengalami ruam popok, prevalensi tertinggi didapatkan pada usia bayi 9-12 bulan yaitu 7-35% (Tjokronegoro. A., 2000).

Berikut kami cantumkan jumlah penderita ruam popok di BPS Zulfiah  
Tabel 1 Data kejadian Ruam Popok di BPS Zulfiah Surabaya 2017 – 2018

Tahun	Jumlah Bayi	Jumlah Bayi yang mengalami Ruam Popok	%
2015	150	80	53,33
2016	180	100	55,55
2017	210	130	61,90

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan bahwa jumlah bayi yang mengalami ruam popok dari tahun 2015 - 2017 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan tentang pengetahuan dan sikap ibu yang bayinya menderita ruam popok di BPS Zulfiah Surabaya pada tanggal 25 April 2018 didapatkan 10 bayi yang datang di BPS, Dari hasil kuesioner yang disebarakan sebanyak 7 bayi (69,97%) mengalami ruam popok. Dari 7 bayi yang mengalami ruam popok tersebut, terdapat 1 ibu (9,99%) yang berpengetahuan baik, 4 ibu (39,99%) yang berpengetahuan cukup dan 2 ibu (19,99%) yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap ruam popok. Selain itu juga ditemukan 1 ibu ( 9,99%) yang mempunyai sikap baik, 3 ibu (29,99%) yang mempunyai sikap tidak baik, dan 3 ibu (29,99%) yang mempunyai sikap sangat tidak baik.

Dengan persentase di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih ada 69,97% angka kejadian ruam popok pada bayi. Padahal seharusnya ruam popok tidak terjadi pada bayi (Tjokronegoro, A 2000).

Faktor yang menyebabkan terjadinya ruam popok, adalah : kurangnya perawatan yang benar pada bayi, misalnya kebersihan atau perawatan yang kurang baik pada daerah pemakaian popok, tidak segera mengganti popok apabila bayi BAB atau BAK (Depkes RI, 1999). Adapun tanda dan gejala klinis ruam popok adalah kulit di daerah popok menjadi kemerah-merahan dengan disertai tanda peradangan lainnya yaitu agak membengkak, jika disertai dengan infeksi sekunder oleh jamur *candida*, maka biasanya dapat ditemukan

*lesi* atau kelainan yang berukuran kecil di sekitar *lesi* utama, dinamakan sebagai *lesi* satelit, infeksi sekunder oleh kuman seringkali ditandai dengan timbulnya cairan nanah.

Bila kejadian ruam popok ini dibiarkan atau tidak segera ditangani maka akan menyebabkan komplikasi-komplikasi yang lebih lanjut, seperti *disuria*, yaitu rasa sakit yang timbul saat buang air kecil, *retensio urine* yaitu tidak bisa buang air kecil. Hal ini biasanya terjadi karena adanya rasa sakit, maka anak akan menahan keinginannya untuk buang air kecil (Tjokronegoro. A., 2000).

Supaya kejadian ruam popok tidak terjadi lebih lanjut, maka peran serta ibu atau keluarga sangat dibutuhkan. Dalam hal ini ibu diharapkan tahu dan mengerti tentang ruam popok, dan diharapkan juga sikap ibu yang positif dalam menyikapi kejadian ruam popok pada bayi, sehingga dapat meminimalisir kejadian ruam popok pada bayi.

Sehubungan dengan pemikiran tersebut, maka diambil studi tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ruam popok pada bayi, sekaligus memberikan alternatif masalah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang upaya penatalaksanaan ruam popok pada bayi. Dengan bertambahnya pengetahuan dan sikap ibu yang tepat maka diharapkan kejadian ruam popok bisa berkurang.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan suatu masalah menurut metode keilmuan. (Nursalam dan Pariani, S 2005). Dalam bab ini akan disajikan lebih jelas tentang metode penelitian yang akan dilaksanakan yaitu desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, kerangka penelitian, sampling desain, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data dan analisa data, etika penelitian dan keterbatasan.

#### HASIL DAN PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya. Pengumpulan data dilaksanakan sejak bulan Juni – Juli 2018. Dari hasil pengumpulan data primer dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka untuk penyajian hasil penelitian akan disajikan tentang gambaran umum daerah penelitian.

Wilayah penelitian di BPS Ny Zulfiah Surabaya, yang mana BPS tersebut melayani pertolongan persalinan, KB, imunisasi, pemeriksaan kehamilan. Adapun lokasi BPS Ny. Zulfiah Surabaya tepatnya di Jalan Kali

Kepiting Jaya Blok IV No. 31 Surabaya yang dikelola oleh Zulfiah.

Di bawah ini adalah data tentang usia ibu yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu kurang dari 20 tahun, antara 20-35 tahun, dan lebih dari 35 tahun.

**Tabel 1 Frekuensi Umur Ibu yang Mempunyai Bayi 0 – 6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya periode Juni-Juli 2018**

Umur (tahun)	Frekuensi	(%)
< 20	18	45
20-35 tahun	12	30
>35 tahun	10	25
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas umur ibu yang mempunyai Bayi 0 – 6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya adalah berusia < 20 tahun sebanyak 18 orang (45%).

**Tabel 2 Frekuensi Pendidikan Ibu yang Mempunyai Bayi 0 – 6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya periode Juni - Juli 2018**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
Rendah (SD, SMP)	15	37,5
Menengah (SMA)	13	32,5
Tinggi (Akademi/PT)	12	30
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya adalah berpendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 15 orang (37,5%).

**Tabel 3 Frekuensi Pekerjaan Ibu yang Mempunyai Bayi 0 – 6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya periode Juni-Juli 2018**

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Bekerja	23	57,5
Tidak Bekerja	17	42,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu yang mempunyai bayi

**Tabel 7 Tabulasi Silang antara Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi 0 – 6 bulan dengan Kejadian Ruam Popok di BPS Ny. Zulfiah Surabaya Periode Juni-Juli 2018.**

Pengetahuan	Kejadian Ruam Popok pada Bayi				Jumlah	
	Tidak		Ya		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	5	71,43	2	28,57	7	100
Cukup	5	38,46	8	61,53	13	100
Kurang	3	15	17	85	20	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

0 – 6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya adalah bekerja sebanyak 23 orang ( 57,5 %).

**Tabel 4 Frekuensi Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi 0 – 6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya periode Juni-Juli 2018**

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	7	17,5
Cukup	13	32,5
Kurang	20	50
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya adalah berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (50%).

**Tabel 5 Frekuensi sikap Ibu yang Mempunyai Bayi 0 – 6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya periode Juni-Juli 2018**

Sikap	Frekuensi	(%)
Sangat Setuju	3	7,5
Setuju	8	20
Tidak Setuju	10	25
Sangat Tidak setuju	19	47,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa mayoritas sikap ibu yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya adalah memiliki sikap sangat tidak setuju adalah 19 orang (47,5%).

**Tabel 6 Frekuensi Kejadian Ruam Popok pada Bayi 0-6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya Juni-Juli 2018**

Kejadian Ruam Popok	Frekuensi	(%)
Ya	25	62,5
Tidak	15	37,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas bayi 0-6 bulan yang diperiksa di BPS Ny. Zulfiah Surabaya mengalami ruam popok sebanyak 25 orang (62,5%).

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu yang mempunyai pengetahuan baik, bayinya tidak mengalami ruam popok sebanyak 5 orang (71,43%), dibandingkan ibu

yang mempunyai pengetahuan kurang, mayoritas bayinya mengalami ruam popok sebanyak 17 orang (85%).

**Tabel 8 Tabulasi Silang antara Sikap Ibu yang Mempunyai Bayi 0 – 6 bulan dengan Kejadian Ruam Popok di BPS Ny. Zulfiah Surabaya Periode Juni-Juli 2018**

Sikap	Kejadian Ruam Popok pada Bayi				Jumlah	
	Tidak		Ya		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
Sangat Setuju	2	66,67	1	33,33	3	100
Setuju	5	62,5	3	37,5	8	100
Tidak setuju	3	30	7	70	10	100
Sangat Tidak setuju	5	26,31	14	73,68	19	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu yang mempunyai sikap sangat setuju, bayinya tidak mengalami ruam popok sebanyak 2 orang (66,67%), dibandingkan ibu yang mempunyai sikap sangat tidak setuju mayoritas bayinya mengalami ruam popok sebanyak 14 orang (73,68%).

#### PEMBAHASAN

Gangguan sistem *integument* adalah suatu gangguan yang berhubungan dengan jaringan penutup permukaan tubuh, seperti membran mukosa dan kulit, yang sering terjadi dan bersifat relatif ringan. Gangguan ini sering dialami oleh bayi dan anak. Meskipun relatif ringan, apabila tidak ditangani secara serius, maka hal tersebut dapat memperburuk kondisi keadaan bayi dan anak.

Salah satu kelainan kulit yang sering terjadi pada bayi adalah *diaper rash* atau ruam popok. Ruam popok adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat eksim di daerah yang tertutup popok, yaitu pada daerah alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah (Tjokronegoro, 2005).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya pada bulan Juni-Juli 2018 didapatkan 40 bayi yang diperiksa di BPS Ny. Zulfiah Surabaya, (62,5%) bayi yang mengalami ruam popok dan (37,5%) bayi yang tidak mengalami ruam popok. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian ruam popok masih popok pada bayi masih tinggi di BPS Ny. Zulfiah Surabaya. Padahal seharusnya ruam popok tidak terjadi pada bayi.

Berdasarkan penelitian ibu yang memeriksakan bayinya di BPS Ny. Zulfiah Surabaya adalah mayoritas ibu berusia  $< 20$  tahun sebanyak 18 orang (45%). Pada usia  $< 20$  tahun merupakan usia yang rawan dan bisa menimbulkan masalah karena kondisi fisik

belum 100% siap. Dan berdasarkan teori (Nursalam, 2001) seseorang yang telah dewasa akan lebih percaya diri dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, semakin cukup usia seseorang semakin baik tingkat kematangan dalam berfikir, bekerja, dan pematangan jiwanya sehingga lebih mudah menerima suatu ide yang baru, begitu pula sebaliknya usia yang lebih muda kondisi psikis dan fisiknya belum siap sehingga secara mentalpun belum siap, yang berdampak pada perilaku yang salah dalam merawat dan menjaga kesehatan anaknya.

Penelitian menunjukkan ibu yang memeriksakan bayinya di BPS Ny. Zulfiah Surabaya adalah mayoritas berpendidikan rendah 15 orang (37,5%). Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi sedangkan semakin meningkatkan produktivitas maka kesejahteraan keluarga akan meningkat (Notoatmodjo, S.,2003). Dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara pengasuhan anak dan bagaimana menjaga kesehatan anaknya (Soetjningsih, 1998). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka wawasan yang dimiliki juga semakin luas, mudah menerima hal-hal yang rasional sehingga lebih cepat menerima informasi sehingga lebih cepat menerima pembaharuan terutama tentang cara merawat bayi dengan benar. Begitu pula sebaliknya apabila pendidikannya kurang maka wawasan yang dimiliki kurang sehingga berdampak pada perilaku ibu yang salah dalam merawat bayinya.

Jika dilihat dari segi pekerjaan ibu yang memeriksakan bayinya di BPS Ny. Zulfiah Surabaya adalah ibu yang bekerja 23 orang (57,5%) dan ibu yang tidak bekerja 17 orang (42,5%). Pada ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak meluangkan waktu untuk anaknya dan memantau kesehatan anaknya, termasuk melakukan perawatan yang benar pada anaknya. Sedangkan ibu yang bekerja karena aktivitas dan waktunya yang banyak dihabiskan di tempat pekerjaan sehingga waktu untuk menjaga anaknya hanya sedikit dan dampaknya ibu kurang perhatian akan kebutuhan dan kesehatan anak, sehingga ibu tidak dapat melakukan perawatan yang benar pada anaknya yang memicu terjadinya ruam popok. Ibu juga kurang memanfaatkan pelayanan yang ada sehingga informasi tentang perawatan dan kesehatan yang diterima juga kurang.

Berdasarkan penelitian ibu yang memeriksakan bayinya di BPS Ny. Zulfiah Surabaya, adalah mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik sejumlah 7 orang (17,5%), berpengetahuan cukup sejumlah 13 orang (32,5%) dan berpengetahuan kurang 20 orang (50 %). Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sosialisasi, dimana seseorang bereaksi sesuai rangsangan. Pengetahuan yang didapatkan mendasari seseorang dalam mengatasi masalah yang akan dihadapi, jadi tampak jelas bahwa Ibu yang mempunyai Pengetahuan kurang, tidak bisa mengatasi masalah ruam popok pada Bayinya dan Ibu mempunyai Pengetahuan baik, bisa mengatasi masalah ruam popok pada Bayinya. Pengetahuan kurang dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dengan demikian di simpulkan bahwa semakin rendah Pengetahuan yang di miliki Ibu maka semakin rendah pula kemampuan Ibu dalam mengatasi masalah ruam popok pada Bayinya.

Setelah dilakukan tabulasi silang didapatkan data bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebagian besar bayinya tidak mengalami ruam popok sebanyak (71,43 %) dan ibu yang berpengetahuan kurang sebagian besar bayinya mengalami ruam popok sebanyak (85%). Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai rangsangan. Dengan pengetahuan yang didapat akan mendasari seseorang dalam mengatasi masalah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik pula adaptasi dirinya dengan lingkungan (Rusmi, T.,

1999). Bila seseorang mempunyai pengetahuan tinggi, wawasan yang luas dalam mempersiapkan sesuatu lebih objektif, lebih logika tanpa dipengaruhi prasangka (Rusmi, T., 1999). Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam merawat bayinya sehingga angka kejadian ruam popok sedikit. Sebaliknya ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang cenderung menunjukkan angka kejadian ruam popok pada bayi dengan masalah lebih besar daripada yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan penelitian didapatkan ibu yang mempunyai Bayi 0 -6 bulan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya, adalah mayoritas memiliki sikap sangat setuju sejumlah 3 orang (7,5 %), setuju sejumlah 8 orang (20%), tidak setuju sejumlah 10 orang (25 %), dan yang memiliki sikap sangat tidak setuju sejumlah 19 orang (47,5 %). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus. Jadi tampak jelas bahwa Ibu yang mempunyai sikap sangat tidak setuju, tidak bisa mengatasi masalah ruam popok pada bayinya dan Ibu yang mempunyai sikap sangat setuju, bisa mengatasi masalah ruam popok pada bayinya. Hal ini menimbulkan bahwa sikap juga menjadi dasar, untuk membuat respon ibu dalam merawat bayinya secara benar sehingga Ibu dapat mengatasi masalah pada bayinya terutama ruam popok.

Setelah dilakukan tabulasi silang didapatkan data bahwa ibu yang memiliki sikap sangat setuju sebagian besar bayinya tidak mengalami ruam popok sebanyak 2 orang (66,67 %) dan ibu yang memiliki sikap sangat tidak setuju sebagian besar bayinya mengalami ruam popok sebanyak 14 orang (73,68 %). Banyaknya ibu yang memiliki sikap tidak setuju dikarenakan oleh beberapa alasan, diantaranya faktor ekonomi yang kurang, sehingga membuat ibu enggan datang ke petugas kesehatan ketika anaknya mengalami ruam popok. Dengan melihat hasil penelitian di atas, maka sikap ibu yang sangat setuju mempengaruhi terhadap kejadian ruam popok pada bayi. Semakin setuju sikap ibu maka kejadian ruam popok pada bayi tidak terjadi. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus. Semakin baik sikap seseorang akan semakin baik pula dalam mengetahui hal-hal positif (Notoatmodjo, S.,2003b). Hal ini membuktikan bahwa sikap juga menjadi dasar untuk membuat respon ibu

dalam merawat bayinya dengan benar sehingga tidak akan terjadi ruam popok pada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BPS Ny. Zulfiah Surabaya, dapat diketahui bahwa masih terdapat bayi yang mengalami ruam popok. Padahal seharusnya ruam popok tidak terjadi pada bayi. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran kita sebagai tenaga kesehatan terutama bidan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara merawat bayi dengan benar, terutama dalam hal pemakaian popok pada bayi, tanda-tanda terjadinya ruam popok, penanganan ruam popok dan akibat bila ruam popok tidak segera ditangani. Sehingga dengan mengetahui cara merawat bayi dengan segera ganti popok terutama setelah buang air besar, sewaktu mengganti popok, bersihkan secara lembut dengan air hangat, biarkan bayi dan balita tidak memakai popok selama paling sedikit 2-3 jam sehari agar kulitnya tidak panas dan lembab, hindari pemakaian popok yang ketat atau terbuat dari bahan yang kasar atau terlalu menutup, misalnya plastik, kain yang kaku dan tebal. Akibat bila tidak dilakukan perawatan bayi dengan benar, dapat terjadi ruam popok. Diharapkan masyarakat dapat mencegah terjadinya ruam popok pada bayi dan segera memeriksakan bayinya ke petugas kesehatan bila mengalami ruam popok

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan dengan kejadian Ruam Popok di BPS Ny. Zulfiah Surabaya Periode Juni-Juli 2018, mayoritas ibu mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebesar 50 %. Tingkat sikap ibu yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan dengan kejadian Ruam Popok di BPS Ny. Zulfiah Surabaya Periode Juni-Juli 2018, mayoritas ibu mempunyai sikap sangat tidak setuju yaitu sebesar 47,5 %. Kejadian ruam popok pada bayi BPS Ny. Zulfiah Surabaya, didapatkan mayoritas bayi yang diperiksa mengalami ruam popok yaitu sebesar 62,5 %. Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang kejadian ruam popok ibu, memiliki pengetahuan kurang sebesar 50 % dan memiliki sikap sangat tidak setuju sebesar 47,5 %

### Saran

Perlunya meningkatkan pengetahuan tentang perawatan pada bayi khususnya pada ibu-ibu yang mempunyai bayi, sebaiknya ibu dapat merawat bayinya dengan benar sesuai

dengan informasi yang telah di berikan petugas kesehatan sehingga bayi tidak mengalami ruam popok.

## KEPUSTAKAAN

- Anonim, 2005. *Info Sehat*. ([www.info-sehat.com](http://www.info-sehat.com)) diakses 23 April 2018.
- Anonim, 2007a. *Anak*. ([www.biog.com.uk/com](http://www.biog.com.uk/com)) diakses 23 Februari 2018.
- Anonim, 2007b. *Keluarga Sehat*. ([www.wikipedia/artikel.com](http://www.wikipedia/artikel.com)) diakses 28 Februari 2018.
- Anonim. 2007c. *Tips Bayi*. ([www.ruampopok/artikel.com](http://www.ruampopok/artikel.com)) diakses 28 Februari 2018.
- Azrul, A., 2000. *Bunda dan Buah Hati*. Jakarta : PT. Mediprom Media Media.
- Budijanto, D. 2005. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Surabaya : Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan dan Teknologi Kesehatan.
- Effendy, Nasrul. 1995. *Perawatan Kesehatan Masyarakat Cetakan I*. Jakarta : EGC.
- Hidayat, Aziz Alimul (2007) *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nelson, W., 2000. *Ilmu Kebidanan Anak*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S., 2003a. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2003b. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Nursalam, 2001. *Konsep Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV. Infomedia.
- Nursalam, 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Tjokronegoro, A., 2000. *Perawatan Kulit pada Bayi*. Jakarta : FKUI.
- Shelov, S., 2005. *Perawatan untuk Bayi dan Balita*. Jakarta : Arcan.
- Soetjiningsih, 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Suryabudhi, M., 2000. *Cara Merawat Bayi dan Anak-anak*. Bandung : Pionir Jaya.
- Widayatun, T., 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta : CV. Sagung Seto.